

PENGARUH BIMBINGAN MEMBACA TERHADAP MINAT BACA SISWA SMA NEGERI 1 BAWANG BANJARNEGARA

Filda Rohimah

Pembimbing : Dra. Tri Wahyu Hari Murtiningsih, M.Si

Program Studi Ilmu Perpustakaan,, Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang

Fildarohimah@yahoo.com

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai “Pengaruh Bimbingan Membaca terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Bawang, Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bimbingan Membaca terhadap minat baca siswa di Perpustakaan SMA N 1 Bawang, Banjarnegara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi yang digunakan adalah siswa SMA N 1 Bawang, Banjarnegara tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 925 orang. Sampel penelitian berjumlah 93 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara. Teknik pengolahan data dengan cara *editing*, koding, dan tabulasi. Adapun teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah metode bimbingan membaca SMA N 1 Bawang Banjarnegara efektif dilakukan. Hal ini dapat ditunjukkan sejumlah (68,9%) menyatakan bahwa bimbingan membaca dengan metode reseptif efektif dilakukan dan sejumlah (74,1%) menyatakan bahwa bimbingan membaca dengan metode komunikatif efektif.

Kesimpulan dari penelitian berdasar perhitungan uji pengaruh menunjukkan adanya pengaruh sebesar 21,8 % dari pemberian bimbingan membaca (*guided reading*) yang berorientasi pada tugas terhadap minat baca siswa SMA N 1 Bawang, Banjarnegara. Hal ini berarti pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan atau rendah.

Kata kunci : Bimbingan Membaca, minat baca, perpustakaan

ABSTRACT

This thesis discusses the influence Against Reading Tutoring Reading Interest in the Library of SMA N 1Bawang Banjarnegara. The purpose of this study was to determine how much influence the reading guidance to students in SMA N 1 Bawang Banjarnegara.

The method used in this research is descriptive method. Population are high school students who used SMA N 1 Bawang Banjarnegara academic year 2012/2013 as many as 925 people. Study sample of respondents numbered 93 people.

Techniques of data collection in this study used questionnaires and interviews. data processing techniques using the editing, coding and tabulation. As for the data analysis techniques using data analysis techniques use descriptive analysis method using a frequency distribution.

The knot from results of this research of being the guidance method of reading in the SMA N Bawang 1 Banjarnegara effective was carried out. This could be shown an amount (68, 9%) said that the

guidance read with the receptive method effective was done and an amount (74.1%) said that the guidance read with the communicative method effective.

The conclusion from the research was based on the calculation of the influence test showed the existence of the influence of 21, 8 of the givings of the guidance read (guided reading) that was oriented in the task towards the interest in reading the student of the SMA N Bawang 1 Banjarnegara. This meant the influence that was caused insignificant or low.

Keyword : Guided Reading, Reading Interest, Library

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin pesat, dan kebutuhan informasi manusia juga makin meningkat. Sejalan dengan perkembangan informasi dan teknologi tersebut, semakin membuka akses pengetahuan bagi manusia. Setiap individu harus mampu mengimbangi banyaknya informasi tersebut termasuk juga siswa sekolah. Siswa sekolah memerlukan informasi selain sebagai antisipasi terhadap banyaknya informasi juga sebagai tindakan pemenuhan kebutuhan tugas-tugas mereka serta kebutuhan informasi mutakhir.

Perpustakaan sekolah sebagai penyedia informasi bagi siswa, guru, maupun tenaga administrasi di sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Akan tetapi, perpustakaan sekolah saat ini belum banyak perkembangan atau pembaharuan ke arah yang lebih baik sehingga belum dapat mengoptimalkan peran kegiatan belajar mengajar, apalagi ditambah dengan rendahnya minat baca siswa. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya

minat kunjung siswa untuk datang dan membaca buku di perpustakaan.

Upaya untuk melakukan literasi informasi pada siswa di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan metode bimbingan membaca. Bimbingan membaca merupakan metode yang cukup efektif untuk mendidik siswa agar menumbuhkan kegemaran membaca serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada di perpustakaan. Guru bahasa Indonesia melakukan bimbingan membaca sebagai usaha untuk melakukan literasi informasi kepada siswa.

Bimbingan membaca yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan budaya baca pada siswa di sekolah. Saat ini budaya baca yang ada di SMA N I Bawang Banjarnegara dirasa masih sangat kurang, padahal membaca menjadi hal yang sangat penting dan sangat vital bagi siswa.

Metode ini layak dilakukan di perpustakaan sekolah karena dengan adanya bimbingan membaca memberikan upaya kepada siswa dalam memahami bahan pustaka yang dibaca oleh siswa. Menurut Darmono (2007: 217) metode *Guided Reading* juga merupakan

strategi pengembangan yang dilakukan oleh pustakawan agar perpustakaan lebih dimanfaatkan oleh pengguna atau pemakai. Hal ini karena dengan adanya bimbingan membaca maka perpustakaan sekolah harus menyediakan bahan bacaan yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Semakin gemar siswa membaca maka semakin berhasil upaya pengenalan pustakawan kepada produk perpustakaan dan semakin berhasil pula upaya literasi informasi bagi siswa karena kegemaran membaca tidak tumbuh secara instan dari dalam diri individu tetapi perlu ada upaya bimbingan dan pelatihan. Menurut Darmono (2007: 217) dikatakan bahwa “minat baca dapat tumbuh dan dikembangkan dengan cara dibentuk”. Oleh karena itu bimbingan membaca menjadi pilihan yang digunakan oleh perpustakaan dan guru sebagai upaya pembelajaran keberaksaraan siswa. Meskipun metode ini pada awalnya seperti upaya memaksakan siswa untuk membaca, akan tetapi sebenarnya metode ini dapat menumbuhkan kegemaran siswa dan melatih

siswa untuk membaca dengan cara dan teknik yang benar.

Adanya cara atau upaya bimbingan membaca ini sebenarnya perpustakaan dan tenaga pendidik sedang melakukan upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah, karena selama ini minat baca siswa masih rendah dan belum bisa mewujudkan upaya literasi aksara atau keberaksaraan. Sehingga adanya kegiatan bimbingan membaca ini diharapkan akan ada efek atau dampaknya bagi minat baca siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul skripsi “Pengaruh Bimbingan Membaca Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan SMA N 1 Bawang Banjarnegara”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi mengenai bimbingan membaca dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan membaca terhadap minat baca siswa SMA N 1 Bawang Banjarnegara.

2. Landasan Teori

2.1. Bimbingan Membaca

Salah satu kegiatan yang sebaiknya dilakukan perpustakaan adalah bimbingan membaca atau *guidance*. Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010: 3.64) bimbingan membaca sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan. Bimbingan membaca memiliki fungsi cukup penting. Fungsi utama bimbingan membaca adalah menolong pemakai untuk menafsirkan apa yang dibacanya dan bagaimana reaksinya terhadap bacaan tersebut. Pengguna harus didorong dan dibimbing dalam mengekspresikan reaksi mereka terhadap apa yang dibacanya dan diberi kebebasan untuk memilih pengertian dari ekspresinya sendiri.

Dasar dari bimbingan membaca adalah pengetahuan pemakai secara individual, minat, kebutuhan, kemampuan, dan pengetahuannya terhadap materi bacaan itu sendiri. Oleh karena itu, materi bacaan harus bervariasi baik bentuk maupun isi materi bacaan.

Bimbingan membaca bagi siswa sekolah merupakan cara memperkenalkan perpustakaan dengan metode literasi. *Guided Reading* atau dalam istilah lain disebut dengan bimbingan membaca yaitu “memberi

bimbingan memilih bacaan yang sesuai, cara dan teknik membaca yang efektif agar isi bacaan cepat dapat dimengerti, cara memegang dan membuka buku, dan sebagainya (Zahara dalam Oktariyani, 2007: 10)”. Terdapat beberapa metode pengajaran membaca yang bisa dilakukan menurut Rouf (<http://www.mtsppiu.sch.id/bahasa-indonesia/metode-pengajaran-membaca.>) antara lain :

a. METODE RESEPTIF

Metode ini mengarah ke proses penerimaan isi bacaan baik tersurat maupun tersirat. Metode tersebut sangat cocok diterapkan kepada siswa yang dianggap telah banyak menguasai kosakata, frase, maupun kalimat. Dalam metode ini hal yang terpenting yaitu siswa dalam suasana reseptif yakni bagaimana isi bacaan diserap dengan baik.

b. METODE KOMUNIKATIF

Desain yang bermuatan komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran di spesifikkan ke dalam tujuan nyata yang merupakan produk akhir yaitu informasi yang dapat dipahami, ditulis, diutarakan, atau disajikan ke dalam nonlinguistis.

c. METODE INTEGRATIF

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek kedalam satu proses. Artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca.

d. METODE PARTISIPATORI

Metode ini lebih menekankan keterlibatan siswa secara penuh. Siswa dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa didudukkan sebagai subjek belajar. Dengan berpartisipasi aktif, siswa dapat menemukan hasil belajar. Guru hanya bertindak sebagai pemandu atau fasilitator. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai moderator yang kreatif.

2.2. Minat Baca

Secara operasional dalam buku *Pembinaan Minat Baca*, Sinambela dalam Sudarsana (2010: 4.27) dikatakan bahwa minat

baca adalah “sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan”. Aspek minat baca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesafaran akan manfaat membaca. Dalam buku yang sama Lilawati mendefinisikan “minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri”.

Sedangkan menurut Darmono (2007: 217) “minat baca adalah keinginan yang kuat seseorang untuk membaca baik untuk keperluan informatif maupun rekreatif”. Menurut Sutarno N.S (2008: 27) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa “minat baca sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu”.

Dari pengertian-pengertian tersebut maka minat baca dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri yang mendorong individu untuk tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga individu mau membaca dengan kemauannya sendiri.

Minat baca sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan informasi, oleh karena itu minat baca perlu dikembangkan pada diri seseorang agar kebutuhan akan informasi dan pengetahuan terpenuhi.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan semua aktivitas, objek, proses dan manusia (Sulistyo-Basuki 2006: 110). Menurut Usman (2008: 130), metode deskriptif merupakan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel terikat (*independent variable*) atau X terhadap variabel bebasnya (*dependent variable*) atau Y. Metode ini merupakan jenis metode deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dapat digambarkan dalam bentuk angka yang diperoleh dari prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *guided*

reading terhadap minat baca di perpustakaan SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara.

Populasi dalam peneliti ini adalah seluruh siswa SMA N I Bawang Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu sebanyak 925 siswa. Untuk pemenuhan jumlah sampel, penulis mengambil sebanyak 10% dari jumlah populasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan Rahmat Jalaludin (1993:97) bahwa penarikan sampel antara 10-20% sudah dianggap representatif. Adapun hasil dari perhitungan dengan 10% akan diperoleh hasil sampel sebanyak 93 siswa. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik purposif, yaitu teknik pengambilan sampel untuk melengkapi teknik *stratified random sampling* agar ditemukan sampel yang representatif atau mewakili populasi yang ada.

Teknik Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumen. Sedangkan teknik pengolahan data menggunakan editing, coding, tabulating,

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu pemaparan atas jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang disajikan dalam tabel tunggal dengan perhitungan distribusi frekuensi. Untuk menghitung persentase peneliti menggunakan rumus dari Bungin M. Burhan, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi jumlah jawaban responden yang masuk

n : Jumlah responden

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh bimbingan membaca terhadap minat baca di perpustakaan SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara dapat diketahui bahwa besarnya *Adjusted R²* adalah 0,218. Hal ini berarti terdapat pengaruh sebesar 21,8 % dari bimbingan membaca terhadap minat baca.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya bimbingan membaca mempengaruhi minat baca siswa. Hasil wawancara yang telah dilakukan, adanya bimbingan membaca memberikan dampak

yang terhadap minat baca siswa meskipun relatif kecil. Meskipun pada awalnya bimbingan membaca ini terkesan memaksa siswa untuk mau membaca, pada akhirnya peran bimbingan membaca sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Bimbingan Membaca terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Bawang, Banjarnegara”, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 21,8% dari adanya bimbingan membaca, akan tetapi pengaruh tersebut tidak terlalu signifikan atau pengaruh yang ditimbulkan dari bimbingan membaca terhadap minat baca siswa masih tergolong rendah.

Kegiatan bimbingan membaca yang berorientasi pada tugas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bawang Banjarnegara sebenarnya cukup efektif, hal ini dapat ditunjukkan sejumlah 68,9% menyatakan bahwa bimbingan membaca dengan metode reseptif efektif dilakukan dan sejumlah 74,1% menyatakan bahwa bimbingan membaca dengan metode komunikatif efektif.

Hal tersebut bukan berarti kegiatan bimbingan membaca berpengaruh terhadap minat baca. Perpustakaan dan guru perlu melakukan upaya lain untuk meningkatkan minat baca siswa yang masih rendah.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka berikut ini adalah beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi perpustakaan SMA N 1 Bawang, Banjarnegara:

1. Penambahan koleksi perpustakaan baik dari segi kualitas maupun kuantitas koleksi sehingga perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi siswa.

2. Perpustakaan perlu melakukan penyiangan terhadap koleksi yang sudah *out of date* dan kurang dimanfaatkan lagi oleh siswa sehingga koleksi perpustakaan lebih segar dan mutakhir.
3. Perpustakaan perlu melakukan pengenalan perpustakaan secara lebih intensif agar siswa sebagai pengguna aktifnya dapat mengenal perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan misalnya dengan melakukan lomba sinopsis antar kelas.

6. Daftar Pustaka

- Bungin, M. Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Gramedia.
- Jalaludin, Rahmat. 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Resda Karya
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno N.S. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Oktariyani, Aisyah Gulita. 2007. Laporan Skripsi: “*Motivasi Siswa Terhadap Bimbingan Membaca Melalui Program Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Perpustakaan SMP Negeri 1 Brangsong*”. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rouf, Abd. 18 Agustus 2009. *Metode Pengajaran Membaca*. <http://www.mtsppiu.sch.id/bahasa-indonesia/metode-pengajaran-membaca>. [13 April 2012]